

**PENUMBUHAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRAKTIK BISNIS
DI BUSINESS CENTER (STUDI KASUS: SMK MUHAMMADIYAH 2
SURAKARTA)**

Tri Kuat
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

ABSTRAK

E*ducation has very strategic role to reach up the progressing of one nation, also as basic capital and human investment. The research aims is to know how business practice that is conducted at SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. And, whether business practice is able to grow up the spirit of entrepreneurship. The research target is students of SMK Muhammadiyah 2 Surakarta: 326 students, principal, teachers, and staffs. The research kinds is qualitative. Collecting data through observation, in depth interview, and documentation. Data analysis through qualitative descriptive by using triangulation model. The research result show that business practice conducting at SMK Muhammadiyah 2 Surakarta can be conducted successfully and able to grow up the spirit of entrepreneurship.*

Keywords; business center; entrepreneurship; spirit of business

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator penilaian Human Development Indeks (HDI), yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu indeks pembangunan manusia disuatu negara

Menyadari arti strategis pendidikan dalam mencapai suatu

kemajuan bangsa, maka bangsa Indonesia menyadari sepenuhnya akan peran strategis pendidikan sebagai modal dasar dan *human invesment* dalam pembangunannya. Kesadaran tersebut diwujudkan dalam pengertian dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Memasuki abad 21 tantangan dalam dunia pendidikan di masa mendatang dirasa semakin berat, yaitu dalam menghadapi persaingan pada era global. Pada era global akan dihadapkan pada perubahan-perubahan besar dan amat fundamental dilingkungan global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi guna menghadapi tantangan global yang semakin kuat. Misi utama sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tenaga kerja dalam arti bahwa SMK harus dapat mempersiapkan peserta didiknya agar betul-betul siap untuk bekerja. Hal ini dipertegas oleh (Sudarto, 2006) bahwa SMK merupakan pendidikan kejuruan yang sarannya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, lembaga pendidikan yang

bertanggungjawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian diharapkan lulusannya mampu untuk mengembangkan kinerjanya, tentunya setelah terjun dalam dunia kerja

Tuntutan peran dan fungsi SMK dalam mempersiapkan kelulusan yang memiliki standar kelulusan internasional, memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan tuntutan global sekedar orientasi dan tujuan semata, implementasinya jauh dari harapan antara impian dan kenyataan yang jauh berbeda. Disamping itu permasalahan yang masih terjadi di SMK adalah lemahnya jiwa wirausaha siswa, untuk itu diperlukan usaha-usaha nyata dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Hal ini dikarenakan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan tidak memiliki basic wirausahawan, sehingga yang disampaikan kepada siswa lebih berorientasi pada teori saja.

Menyadari hal ini Direktorat Pembinaan SMK telah menyusun program kerja selama kurun waktu 2005-2009 yang intinya adalah untuk meningkatkan mutu SMK. Salah satu program yang berkaitan dengan menumbuhkan jiwa wirausaha adalah

Business Center Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung melakukan kegiatan bisnis dengan melakukan kegiatan survey lapangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen, mengadakan transaksi pembelian barang dagangan sesuai dengan hasil survey pasar, dan mengadakan kegiatan penjualan langsung kepada konsumen, serta siswa mengadakan kegiatan pembukuan terhadap semua transaksi jual beli yang dilakukan.

SMK Muhammadiyah 2 Surakarta adalah salah satu SMK di Kota Surakarta yang mendapatkan bantuan block grant sebesar Rp, 250,000.000,00 untuk mendirikan *business center* di sekolah. *Business center* ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada SMK bidang keahlian bisnis manajemen, terutama berkaitan dengan masih adanya rasa malu untuk menjadi wirausaha, karena masih ada *image* yang buruk pada dunia wirausaha. *Image* buruk ini sebenarnya berupa keyakinan-keyakinan subyektif yang tidak mengandung kebenaran obyektif. Untuk menghilangkan prasangka buruk tersebut menurut Thomas Zimmerer (1998)

bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini berupa teori dan praktik, teori disampaikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan praktik, dengan terjun langsung di tempat kerja.

Untuk itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah pelaksanaan *business center* dan apakah praktik *business center* bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *business center* di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, 2) Untuk mengetahui praktik *business center* dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen dan fungsi manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi

tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : *Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.*

Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai

rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

Fungsi perngorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pendidikan Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk

memasuki lapangan kerja, dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja yang trampil.

Untuk menentukan keberhasilan program pendidikan kejuruan di SMK diukur dengan menerapkan ukuran ganda, yaitu (1) Kriteria keberhasilan di sekolah, meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, (2) Kriteria keberhasilan diluar sekolah.

Menurut Finch dan Crunklinton (1979) yang dikutip Slamet PH (1995) bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya. Thomson (1973) menyatakan : *vocational education is any education that provides experiences, visual stimuli, affective awareness, cognitive information, or psychomotor skills, and that enhance the vocational development process of exploring establishing, and maintaining one self in the world of work.*”

Haryono (1995) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan pada dasarnya mengemban tiga fungsi pokok yaitu (1) fungsi pengembangan bakat, yang berarti berusaha memberikan

pelayanan secara luas bagi para peminat yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya berkaitan dengan bidang lapangan kerja tertentu ; (2) fungsi pendidikan dasar ketrampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja, yang berarti berusaha memberikan berbagai ketrampilan dasar serta berbagai kebiasaan yang diperlukan, yang terarah pada dunia kerja yang ada di masyarakat; dan (3) fungsi kepelatihan, yaitu memberikan pelatihan ketrampilan baik yang telah berkembang bakatnya sesuai dengan pilihan berdasarkan minatnya masing-masing maupun bagi yang telah memberikan pendidikan dasar ketrampilan tertentu. Dalam fungsi ketiga ini pendidikan kejuruan harus mampu memberikan berbagai macam kebutuhan untuk memperoleh pengalaman melalui pendidikan.

Kemudian berkaitan dengan tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK), dapat dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan (1) memberikan bekal ketrampilan individual dan ketrampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta

didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan yang diinginkan, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang ekonomi dan industri, dan (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat. Selain itu dapat dinyatakan pula bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah (1) menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, (2) meningkatkan pilihan pekerjaan yang diperoleh setiap peserta didik, dan (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya. Tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa.

Proses dan Pembelajaran Praktik SMK

Secara teoritis inti proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek-aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan

lingkungannya. Atau dapat dikatakan bahwa bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang.

Pembelajaran Pada SMK dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, karena pembelajaran dengan pendekatan berbasis pada produksi dan kompetensi menuntut ketuntasan, untuk itu dikembangkan strategi belajar : (a) belajar tuntas (*mastery learning*) yakni peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk menguasai setiap kompetensi yang dipelajari ; (b) belajar melalui aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna (*learning by doing*) ; (c) belajar dengan memperhatikan keunikan setiap individu (*individualized learning*) ; (d) belajar secara kelompok (*group learning*) ; (e)

belajar dengan sistem menggunakan paket pembelajaran atau modulator.

Kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*”, dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W Zimmerer (1973), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari.

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Menurut Marzuki Usman, pengertian

wirausahawan dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya, seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi ataupun pengembangan organisasi. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan.

Ciri-ciri dan sifat-sifat profil seorang wirausahawan:1). Percaya Diri; Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimism, 2). Berorientasikan tuga dan hasil; Kebutuhan akan prestasi berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif, 3). Pengambil Resiko; Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan, 4). Kepemimpinan; Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun, 5). Keorisinilan; Memiliki inovasi dan kreativitas, tinggi, fleksibel,

serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas, 6). Berorientasi ke masa depan; Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan, 7). Jujur dan tekun; Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. Penelitian ini ditentukan berdasarkan telah berjalannya *business center* di SMK Muhammadiyah 2. Selain itu SMK Muhammadiyah 2 Surakarta sebagai salah satu SMK di Kota Surakarta yang mendapatkan bantuan *block grant* sebesar Rp, 250,000.000,00 untuk mendirikan *business center* di sekolah. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang memberikan penekanan pada pemahaman suatu fenomena atau gejala sosial, dimana dimensi-dimensi historis turut membentuknya serta aspek-aspek yang membentuknya serta spek-aspek yang terdapat di dalam perilaku seseorang (Nacmias & Nachias, 1987). Untuk lebih terarahnya penelitian ini, sasarannya meliputi siswa SMK, guru dan karyawan

dilingkungan SMK muhammadiyah 2 Surakarta yang dijadikan subyek sekaligus obyek pelaksanaan *business center*.

Pegambilan responden dengan metode kualitatif seperti diungkapkan oleh Moleong (2000) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Cara memperoleh data tersebut dengan menggunakan alat sebagai berikut; a) teknik wawancara, b) observasi, c) studi dokumentasi. Kemudian dalam penggunaan teknik analisis data yang digunakan ialah mengumpulkan, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Analisis data menurut Moleong (2000) dilakukan melalui proses analisa data, yaitu dengan menelaah data yang masuk. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan *Business Center* di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta

Untuk mendiskripsikan pelaksanaan *Business Center* di SMK

Muhammadiyah 2 Surakarta kami menganalisis dari tiga sudut pandang yaitu dari aspek manajemen, aspek akademik dan aspek sosial. Aspek manajemen akan dilihat dari pelaksanaan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Aspek akademik akan dikupas bagaimana pelaksanaan praktik bisnis yang dilakukan oleh siswa, dan aspek sosial akan dikaji bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan baik bagi guru, karyawan maupun siswa.

Sedangkan untuk mengetahui dampak kegiatan *business center* SMK Muhammadiyah 2 Surakarta terhadap penumbuhan jiwa kewirausahaan akan dikaji dengan membandingkan antara kegiatan yang dilakukan siswa dengan parameter orang yang memiliki jiwa wira usaha.

1. Aspek Manajemen:

Perencanaan :

Dilakukan oleh sekolah dalam hal ini Kepala sekolah dibantu oleh pengelola program *business center*, dengan memperhatikan cara menyusun perencanaan yang baik. . Perencanaan yang baik harus bisa menjawab enam pertanyaan yaitu; 1) apa yang menjadi

tujuan dari *business center*, 2) mengapa *business center* diadakan sekolah, 3) siapa yang akan melakukan tugas agar *business center* dapat berjalan baik, 4) dimana letak *business center* berada agar menarik pembeli, 5) kapan *business center* mulai dijalankan dan 6) bagaimana cara menjalankannya agar sukses

Pengorganisasian:

Untuk mengurus *business center* dibentuklah kepengurusan yang ditetapkan melalui surat keputusan kepala sekolah. Dalam menyusun pengelola *business center* kepala sekolah memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan struktur organisasi yang baik antara lain dengan memperhatikan *the rightman on the right place*, menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Disamping itu juga menerapkan prinsip sedikit struktur namun kaya fungsi, struktur yang dibuat dibuat sederhana namun sudah mencukupi kebutuhan secara menyeluruh.

Pelaksanaan:

Untuk melaksanakan program *Business center* sekolah menerima dana

dari pemerintah sebesar Rp. 250.000.000,00. Pemanfaatan dana tersebut bisa untuk pembangunan gedung *business center*, biaya perencanaan dan pengawasan, pengadaan sarana penunjang, biaya administrasi pengelolaan dan modal kerja. Namun SMK Muhammadiyah 2 Surakarta menggunakan bantuan tersebut untuk permodalan, sehingga bisa dimanfaatkan untuk pengadaan barang dagangan. Sedangkan pengadaan gedung menggunakan dana dari yayasan hal ini dimaksudkan agar supaya dana bantuan dari pusat bisa dikonsentrasikan untuk pengadaan barang dagangan agar supaya bisa mencukupi keperluan semua siswa. Dalam pengadaan barang bekerja sama dengan beberapa perusahaan pemasok barang dengan negosiasi harga terendah dari beberapa perusahaan pemasok barang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat harga termurah, sehingga apabila dijual kembali ke konsumen secara eceran mampu bersaing dengan harga di pasaran.

Pengawasan :

Pengawasan dilakukan secara berjenjang dari Direktorat Pembinaan SMK, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas

Pendidikan Kota kepada kepala sekolah. Kepala sekolah kepada pengelola *business center* dan pengelola *business center* kepada guru pengampu/pembimbing dan siswa. Pengawasan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan, jika ada permasalahan dimana letak kekurangannya, dan mencarikan jalan keluarnya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pengawasan yang efektif mana kala dapat menemukan permasalahan dan dapat mencari pemecahan masalah dengan baik sehingga dapat memajukan *business center* untuk masa yang akan datang. Pengawasan dilakukan secara berjenjang dan berkala, agar supaya kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan.

2. Aspek Akademik

Pada dasarnya *business center* yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dimaksudkan untuk memberikan media pembelajaran bagi siswa program keahlian lingkup Bisnis Manajemen dalam hal: (1) menumbuhkan jiwa wirausaha, (2) memberikan pengalaman

langsung berinteraksi dengan konsumen, (3) melakukan survei pasar untuk menentukan jenis produk yang dibutuhkan konsumen (4) memberikan kesempatan melakukan pembukuan terhadap transaksi bisnis yang dilakukan.

Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta *Business center* dipakai untuk praktik kewirausahaan kelas X dan kelas XI dan Kelas XII untuk siswa jurusan akuntansi, administrasi perkantoran dan penjualan . Setiap 10 siswa dibimbing oleh satu orang guru. Jadwal pengambilan barang ke toko dibuat oleh pengelola *business center*. Hal ini dimaksudkan agar supaya tidak terjadi antrian yang berjubel di toko. Untuk siswa yang akan mengambil barang ketoko diatur mekanismenya sebagai berikut: (1) siswa mengisi blangko pemesanan barang, (2) siswa minta pengesahan kepada pembimbing, (3) siswa datang ke toko dengan surat pesanan yang sudah ditanda tangani pembimbing untuk mendapatkan barang sesuai pesanan . Apabila siswa sudah mendapatkan barang dari toko kemudian siswa menjual di masyarakat sekitar siswa berada atau dengan membuka outlet atau toko di rumah. Setelah sepuluh hari siswa harus melaporkan

terhadap hasil penjualan kepada pembimbing. Untuk barang yang tidak laku dijual dapat dikembalikan dan ditukar dengan barang lain sesuai dengan permintaan pasar. Pihak pengelola *business center* memberikan harga sesuai dengan harga dari pemasok dengan tidak menambah lagi, siswa dapat menjual kembali ke pasar dengan harga ditetapkan sendiri oleh siswa dengan harga maksimal sama dengan harga pasar jika memungkinkan di bawah harga pasar. Hal ini akan melatih siswa untuk dapat berani mengambil resiko menetapkan harga yang bersaing dipasaran. Sehingga diharapkan barang yang dijual siswa akan bisa terjual karena harga dapat bersaing dengan harga dipasar, bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar. Keuntungan masing-masing siswa tidak sama tergantung ketrampilan siswa dalam menjual barang ke konsumen. Pihak pengelola akan mendapatkan laba bukan karena menambah prosentasi harga yang dijual ke siswa tetapi dari hasil rabat dan bonus dari pemasok.

3. Aspek sosial

Kegiatan *business center* di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta

belum banyak berdampak pada kesejahteraan guru dan karyawan. Hal ini dikarenakan guru dan karyawan belum ada yang memanfaatkan *business center* dengan mengambil barang dan kemudian menjual kembali di masyarakat sekitar rumahnya atau membuka outlet di rumah. Kalau toh ada baru sebatas membeli barang untuk keperluan sehari-hari bagi keluarganya.

Tetapi bagi siswa mempunyai dampak positif yang banyak pertama siswa akan mendapatkan pengalaman menjual barang secara langsung ke konsumen sehingga dapat memupuk jiwa kewirausahaan, kedua siswa akan memperoleh tambahan kesejahteraan dengan mendapatkan laba dari hasil penjualan barang, terutama bagi sebagian besar siswa yang aktif dan dapat menjual barang dengan omset yang besar, dan ketiga akan menambah pengalaman cara dan strategi pemasaran barang. Ketiga manfaat diatas akan sangat berpengaruh pada jiwa *entrepreneur* siswa apabila sudah tamat dari sekolah dan memasuki dunia kerja.

Bagi siswa yang aktif dan dapat menjual barang yang banyak tentu saja akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula, sehingga tambahan

penghasilan itu dapat dipergunakan menunjang keperluan mencukupi kebutuhan pendidikan, membeli buku, peralatan sekolah, komputer dan lain sebagainya.

Namun memang bagi sebagian kecil siswa yang kurang aktif dan hanya dapat menjual barang dalam jumlah kecil, tentu saja belum dapat merasakan manfaat dari *business center* di sekolah.

Praktik *Business Center* sebagai penumbuhan jiwa kewirausahaan :

Dalam melakukan praktik *business center* siswa mendapatkan pengalaman langsung berupa : 1) siswa melakukan observasi pasar untuk mengetahui apa kebutuhan konsumen terhadap barang keperluan sehari-hari, 2) berdasarkan observasi pasar siswa dapat menginventarisir kebutuhan barang yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, 3) siswa melakukan pemesanan barang ke *business center* sekolah sesuai kebutuhan yang diperlukan konsumen, 4) siswa menjual barang langsung ke konsumen dengan harga yang ditetapkan sendiri oleh siswa, 5) siswa dapat melakukan pembukuan terhadap transaksi yang dilakukan, 6) siswa dapat

mengelola keuangan dan keuntungan yang diperoleh.

Ciri-ciri dan sifat-sifat seorang wirausahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah: 1) Percaya diri yaitu mempunyai keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme, 2) Berorientasikan pada tugas dan hasil; dengan senantiasa berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, berorientasi pada prestasi, energik dan memiliki inisiatif, 3) Pengambil resiko; memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan, 4) Kepemimpinan; bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun, 5) Keorisinilan; memiliki inovasi dan kreativitas tinggi,

fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas, 6) Berorientasi ke masa depan; memiliki presepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan, 7) Jujur dan tekun; memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Jika dilihat dari kesempatan yang diterima selama siswa melakukan praktek di business center dan bila dikaitkan dengan ciri dan sikap seorang yang berjiwa kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa praktik *business center* dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Untuk lebih memperdalam kajian ini di bawah ini kami sampaikan tabel yang berisi kegiatan siswa dalam *business center* dan ciri-ciri orang yang berjiwa wirausaha sebagai berikut :

No.	Kegiatan Siswa	Ciri/sifat Jiwa kewirausahaan yang dapat dicapai	Keterangan
1	Observasi pasar	No. 1,2, 3, 5	1. Percaya diri
2.	Menginventarisir kebutuhan konsumen	No. 1, 2,3,4	2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3.	Melakukan pemesanan/ pembelian dari business center	No. 1,2,6	3. Pengambil resiko 4. Kepemimpinan
4.	Menjual barang dengan menetapkan harga sendiri	No. 1,2,3,4,5,6,7	5. Keorisinilan 6. Berorientasi ke masa depan

5	Melakukan pembukuan dan membuat laporan	No. 1,2,3, 7	7. Jujur dan tekun
6	Mengelola keuangan sendiri	No. 1,2,3,7,	

Tabel 1 Hubungan Praktik *Business Center* dengan Ciri Jiwa Kewirausahaan

Kesimpulan

Business center di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta telah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan pengelola *business center*, dengan melibatkan seluruh siswa sebagai tempat praktik bisnis. Praktik dalam *Business center* mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Agar Business Center di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta lebih berkembang dimasa

yang akan datang maka; 1) Sekolah perlu mengembangkan jalinan kerjasama dengan lembaga lain dalam kerja sama yang saling menguntungkan 2) Guru dan karyawan seharusnya menjadi contoh dalam memanfaatkan *business center* dengan melakukan praktik bisnis. 3). Kurikulum kewirausahaan perlu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, Kir. (1995). *Pendidikan Kejuruan dan Filosofinya Sebagai Sistem Pendidikan Bagi Semua*. Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan Edisi Khusus Dies.
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan XI, Pt Remaja Rosda Karya Offset, Bandung
- Nacmias, david and Chava Nachias, 1987, *Research Methodes In te Social Sciences* (Third Edition) St. Martin's Press, Newyork
- Slamet, PH. (1990). *Fondasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta.
- Sudarto. (2006). *Menyalurkan Lulusan Melalui Bursa Kerja Khusus* . Solo : Majalah Didik, Edisi 04/Th.1/November.
- Tompshon, Jhon F. (1973). *Foundation of Vocational Education ; Social and Philisophical Concepts*. New Jersey: Prentice Hall Inc.